

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin maju namun, masalah yang sampai saat ini kita hadapi adalah masalah kemiskinan yang menjadi masalah utama. Tugas utama dari pemerintah bukan hanya menjamin ketertiban antar masyarakat melainkan hingga sekarang pemerintah tidak dapat melepaskan diri dari yang namanya kemiskinan. Dalam setiap daerah kemiskinan merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur suatu kesejahteraan masyarakat (Pratama, 2014). Pemerintah memiliki konsekuensi tersendiri dalam mencari solusi untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang selalu ada. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), menjelaskan dalam upaya penanggulangan tingkat kemiskinan yang dihadapi dapat dilakukan dengan program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Koperasi serta memberikan peningkatan akses dalam pembiayaannya (Yunus, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor yang sangat membantu perekonomian suatu daerah, sehingga sering dikatakan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian. Peranan penting ini, dapat dilihat dari tiga indikator yang terdapat dalam UMKM yakni usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang jumlahnya sangat banyak dan dapat mencakup setiap sektor ekonomi. Melalui UMKM diharapkan dapat memberikan potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja agar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam penurunan jumlah pengangguran serta memberikan kontribusi besar pada pendapatan suatu daerah (Wibawa & Anggitaria, 2020).

Usaha kecil merupakan suatu bidang usaha yang saat ini menopang perekonomian dan telah terbukti dapat bertahan dari krisis ekonomi yang telah terjadi pada masa lalu hingga sekarang masih tetap dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian (Yusnita & Budhi, 2021). Usaha kecil merupakan badan usaha milik perorangan yang bersifar produktif dan memenuhi kriteria sektor yang telah ditetapkan dan telah diatur dalam undang-undang No. 20

Tahun 2008 Tentang UMKM Dengan kriteria yaitu memiliki kekayaan lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.

Umur dari suatu usaha yang sedang dijalankan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan. Di mana lamanya pelaku usaha atau pebisnis menjalankan dan menekuni suatu usaha akan dapat mempengaruhi produktivitas dari usaha yang dijalankan, dari lama menggeluti suatu usaha yang dijalankan akan memberikan pengetahuan dan pengalaman pada bidang usaha yang sedang dijalankan dan pada akhirnya, akan menambah tingkat efisiensi dalam menjalankan usaha serta mampu menekan tingkat biaya produksi yang lebih kecil dari hasil penjualan. Dari sinilah, para pelaku usaha dapat mengerti dan lebih memahami tentang selera dan perilaku konsumen. Sehingga dapat meningkatkan relasi bisnis, keterampilan pedagang makin meningkat dan semakin tinggi pula konsumen atau pelanggan yang berhasil didapatkan (Wicaksono, 2011).

Pada model pembiayaan hirarki dikatakan suatu perusahaan pada awalnya menggunakan pembiayaan internal, kemudian jika pada saat dana internal habis barulah suatu perusahaan melakukan emisi hutang, dan alternatif terakhir adalah emisi saham, dari model ini memberikan implikasi bahwa hutang dan itu berpengaruh terhadap besaran pendapatan yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan atau badan usaha (Aribowo et al., 2019).

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peranan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha yang dijalankan. Dalam hal ini usaha mikro kecil dan menengah menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mendukung pendapatan dari aktivitas usaha tersebut.

Pendapatan merupakan indikator pertama dalam suatu usaha untuk mengetahui atau menilai suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, hal ini karena pendapatan menjadi unsur utama dalam laporan keuangan perusahaan. Pendapatan dijelaskan sebagai

suatu aliran masuk dalam suatu badan usaha yang berasal dari pembuatan barang atau jasa (Adju, Blongkod, et al., 2023).

Selain itu, pendapatan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena dalam pendirian suatu badan usaha atau perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, dalam mewujudkan tujuan tersebut suatu perusahaan melakukan kegiatan operasional yang menghasilkan barang atau jasa yang nantinya di jual kepada para konsumen atau pelanggan yang pada akhirnya mendapatkan keuntungan atau laba. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai ukuran dalam menentukan baik buruknya suatu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan menghasilkan profit (Pratiwi, 2022), pendapatan dalam ilmu ekonomi dijelaskan sebagai konsumsi nilai maksimum dari seseorang dalam satu periode, definisi ini berfokus pada jumlah total yang dikeluarkan oleh seseorang dalam melakukan konsumsi pada satu periode tertentu. Selanjutnya pendapatan diartikan sebagai jumlah kekayaan yang dimiliki dan ditambahkan dengan hasil total yang didapatkan selama satu periode (Taha et al., 2022).

Dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan suatu pendapatan yang diharapkan maka perlu adanya peranan penting manajemen keuangan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam meningkatkan pendapatan terdapat dua cara yaitu menggunakan modal sendiri atau modal internal dan menggunakan pendanaan dari luar atau modal eksternal seperti pinjaman pada Bank atau dengan kata lain kredit usaha rakyat (KUR). Modal sendiri merupakan dana yang didapatkan dan disediakan oleh pemilik perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun segala risiko kerugian-kerugian lainnya (Sari, 2014a).

Pada dasarnya, modal sendiri merupakan suatu dana yang didapat dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak tertentu lama, modal atau CAR merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar total aktiva perusahaan yang berisiko dibiayai oleh modal perusahaan itu sendiri (Munggar, 2021), peningkatan pendapatan yang didapatkan dari modal sendiri dalam kegiatan operasional atau investasi dapat mengurangi jumlah kebutuhan dana eksternal yang didapat

dari hasil utang baik dalam jangka pendek atau jangka panjang, dalam penggunaan modal sendiri ini sangat berisiko namun, jika dilakukan dengan baik maka akan mengurangi jumlah beban bunga yang harus ditanggung atas utang yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan dengan tambahan modal sendiri akan memberikan peningkatan pendapatan bersih perusahaan (Ma'wa & Alwi, 2020).

Selanjutnya, kredit usaha rakyat merupakan suatu pembiayaan yang diberikan oleh pihak perbankan kepada para pelaku usaha kecil yang memiliki kualitas usaha atau prospek yang baik. Dana yang diberikan di prioritaskan untuk dijadikan modal kerja dan juga investasi yang dari penghasilannya sebagian digunakan untuk pengembangan usaha yang dijalankan dan juga untuk digunakan sebagai pengembalian pinjaman kepada pihak bank (Aribowo et al., 2019). Tujuan dari peluncuran kredit usaha rakyat untuk mempercepat dan mendorong pengembangan dan pemberdayaan riil dan UMKM, memberikan akses atau kemudahan pembiayaan kepada para pelaku UMKM dan koperasi dan yang paling penting adalah untuk dapat menekan tingkat kemiskinan dan pengangguran (Elvia, 2014).

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa dalam menjalankan atau mengembangkan suatu usaha tidak terlepas dengan namanya modal dan kredit usaha rakyat, karena dua faktor inilah yang sering mempengaruhi nilai dan posisi dari suatu perusahaan atau UKM yang dilihat dari pendapatan yang dihasilkan. Penjelasan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti dilakukan oleh Adju et al., (2023), yang dalam penelitiannya menemukan kredit usaha rakyat memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah. Kemudian dalam penelitiannya (Alkumairoh & Wahyu, 2022), yang dalam penelitiannya modal tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan mikro. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan tentang efektivitas dan dampak bantuan KUR terhadap kesempatan kerja dan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah dengan metode statistik non parametrik untuk melihat dampak sebelum dan sesudah penerapan program KUR, dan hasilnya setelah dilakukan program KUR dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dan pendapatan UMKM, penelitian ini dilakukan oleh (Putra & Nyoman, 2013). Sejalan juga

dengan hasil penelitian yang menemukan kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Meilinda & Amir, 2020).

Selanjutnya, penjelasan ini konsisten juga dengan penelitian sebelumnya yang dalam penelitiannya menemukan hasil penelitian modal sendiri dan modal asing berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Elvia, 2014), konsisten juga dengan penelitian akademis yang juga menemukan hasil penelitian serupa yakni modal sendiri dan kredit usaha rakyat memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Hidayati, 2022).

Namun, berbeda dengan yang ditemukan oleh (Putri et al., 2015), yang dalam penelitiannya menemukan kredit usaha rakyat tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani cabai, kemudian sejalan juga dengan penelitian Taha et al., (2022), hasil penelitiannya kredit usaha rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.

Dari hasil penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaan, kesamaan terdapat pada variabel yang diteliti namun terdapat perbedaan yang mencolok ialah ada peneliti yang hanya menggunakan kredit usaha rakyat sebagai variabel independen, ada yang menggunakan variabel modal sendiri sebagai variabel independen serta memiliki objek penelitian yang berbeda-beda, kemudian hasil penelitiannya juga sangat beragam ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan. Selain itu, metode yang digunakan juga beragam ada yang menggunakan metode regresi sederhana ada yang menggunakan linier berganda, ada yang menggunakan metode SEM dan ada yang menggunakan metode non parametrik Mc Nemar, Sehingga dari beberapa perbedaan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kredit usaha rakyat dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM. Alasannya, dari beberapa penelitian terdapat perbedaan metode, lokasi penelitian yang beberapa variabel yang berbeda, sehingga peneliti sangat tertarik untuk membuktikan apakah sekarang hasil penelitian ini nanti masih konsisten dengan yang ditemukan oleh para peneliti terdahulu ataukah tidak.

Dari pemaparan hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya dan hasil mini riset yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat diketahui dengan benar di Kota Ternate kredit usaha rakyat dan modal sendiri dapat mempengaruhi pendapatan ataukah tidak yang berfokus pada usaha kecil yang ada di Kota Ternate dengan judul penelitian dalam penelitian ini **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Ternate”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kota Ternate?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kota Ternate?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kota Ternate.

